

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tafsir al-Qur'an di Media Audiovisual

1. Karakteristik Tafsir al-Qur'an

Hingga saat ini tafsir al-Qur'an diartikan sebagai pekerjaan sekaligus hasil bagi *mufassir* sebagai penafsir al-Qur'an, hasil penafsiran tersebut dikemas dalam wujud kitab tafsir yang digunakan sebagai kunci untuk memahami ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dari arti tafsir tersebut, maka hal terpenting sehingga sesuatu dapat dikatakan tafsir adalah penjelasan mengenai makna ayat al-Qur'an, sehingga dengan keberadaan tersebut makna ayat-ayat dalam al-Qur'an dapat dipahami dan diterima oleh manusia dengan mudah.³² Menurut Ahmad Ibnu Faris (w. 396 H) kata *tafsīr* yang di ambil dari kata *fasara* berarti "keterbukaan dan kejelasan". Makna tersebut serupa dengan kata *safara*. Hanya saja makna dari kata *fasara* mengandung arti menampakkan makna yang dapat dijangkau oleh akal, sedangkan pada kata *safara* mengandung makna menampakkan hal-hal yang bersifar indrawi dan material.³³

Asy-Syaikh al-Jazairi berpendapat bahwa tafsir pada hakikatnya merupakan *syarah* dari lafad yang sukar untuk dipahami oleh pendengar atau pembaca dengan menjelaskan maksud lafad tersebut, menjelaskan dengan makna yang mendekati atau menunjukkan salah satu petunjuk. Sedangkan menurut Imam al-Jurjaniy tafsir pada dasarnya adalah membuka dan melahirkan, atau memberi penjelasan pada makna ayat, urusannya, kisahnya, dan sebab

³² Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 12, no. 2 (2019): 33. Diakses 26 Mei 2023.

³³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), 8–9.

turunnya ayat, dengan lafad yang menunjukkan makna jelas dan mudah dipahami.³⁴

Menurut pendapat *al-Zarkashi* ilmu tafsir merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami *kitābullah* yang dimukjizatkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian tafsir al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir al-Qur'an merupakan *syarah* atau makna dari ayat al-Qur'an yang terbuka dan jelas, sehingga lafad yang sukar dipahami dapat dengan mudah dimengerti. Namun tafsir sendiri merupakan suatu produk dari penalaran seorang *mufassir*, maka diperlukannya pendapat atau pandangan yang segar. Dalam menafsirkan al-Qur'an, para *mufassir* akan menafsirkan setiap ayat dalam al-Qur'an sesuai dengan latar belakang keilmuannya.³⁵

Dalam sebuah penafsiran *mufassir* tentu memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan sifat atau perwatakan tertentu. Karakteristik tafsir al-Qur'an digunakan untuk mengidentifikasi suatu penafsiran, hal tersebut dapat dilihat pada aspek metode tafsir, sumber tafsir, corak tafsir, teknik penafsiran, dan lain sebagainya. Sedangkan mengidentifikasi karakteristik tafsir al-Qur'an berdasarkan *ulūm al-Tafsīr* pada umumnya diidentifikasi dengan beberapa aspek, yaitu metode penafsiran, corak penafsiran, dan sumber penafsiran.³⁶

Nasaruddin Baidan mengelompokan karakteristik tafsir menjadi dua bagian, yaitu komponen eksternal dan komponen internal. Dalam komponen

³⁴ Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 206. Diakses 26 Mei 2023.

³⁵ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 103.

³⁶ Rifa Roifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)," *al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 23.

eksternal terdapat beberapa aspek, diantaranya 1). Jati diri al-Qur'an (*asbāb al-nuzūl, nasikh mansukh, qirā'at, munāsabah*, sejarah al-Qur'an, dan lain sebagainya) dan 2). Kepribadian *mufassir* (kepribadian yang lurus, ikhlas, netral, sadar dan lain-lain). Yang terlibat dalam komponen internal merupakan unsur-unsur dalam proses penafsiran. Dalam pembentukan tersebut memiliki tiga unsur, yaitu 1). Metode penafsiran (*ijmālī, taḥlīlī, muqāran, dan mauḍu'ī*), 2) corak penafsiran (*sufī, fiqhī, falsafī, dan lain lain*) dan 3) bentuk penafsiran (*ma'thūr dan ra'yu*).³⁷

Nasaruddin Baidan berpendapat bahwa metode tafsir merupakan salah satu cara sistematis dan mudah dipahami dengan baik, agar mendapatkan kunci pemahaman yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh al-Farawi, Nasaruddin Baidan membagi metode tafsir secara umum menjadi empat, yakni *ijmālī, taḥlīlī, muqāran, dan mauḍu'ī*.³⁸

a. Metode Tafsir *Taḥlīlī*

Dalam metode tafsir *taḥlīlī* tafsir al-Qur'an disajikan dengan memaparkan penafsiran sesuai berdasarkan susunan pada *muṣḥaf Usmani* dan menjelaskan ayat per-lafad dengan makna yang global disertai penjelasan yang berkaitan dengan ayat tersebut dan paparan *munāsabāt* antar ayat satu dengan yang lain. Kemudian didukung dengan penjelasan-penjelasan yang diutarakan oleh Nabi, para sahabat, dan para *mufassir*

³⁷ Halimatussa'diyah, *Karakteristik Tafsir di Indonesia: Analisis terhadap Tafsir Juz 'Amma Risālat al-Qawl al-Bayān dan Kitāb al-Burhān* (Jakarta: Sakata Cendekia, 2020), 22.

³⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 2.

sekaligus mengenai ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang ditafsiri.³⁹

b. Metode Tafsir *Ijmāli*

Penafsiran al-Qur'an dengan metode *ijmāli* disajikan dalam makna yang ringkas akan tetapi mencakup pengertian yang global. Susunan penafsirannya disajikan sesuai susunan dalam mushaf. Bahasa yang digunakan untuk memaparkan penafsiran merupakan bahasa yang populer, dan yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Walaupun menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami, namun tetap dekat dengan gaya penyampaian dalam al-Qur'an.⁴⁰

c. Metode Tafsir *Muqāran* (Komparatif)

Metode ini dilakukan dengan membandingkan pendapat dari para mufasir, aspek yang dijadikan sebagai perbandingan adalah corak tafsir, sumber dan pendapat *mufassir*, metode yang digunakan, masa ditulisnya tafsir tersebut. hal ini untuk mengetahui apakah hasil penafsiran dari *mufassir* tersebut terpengaruh oleh perbedaan mazhab, atau lebih condong pada mazhab tertentu.⁴¹

d. Metode Tafsir *Mauḍu'i* (Tematik)

Metode tematik merupakan metode penafsiran sesuai dengan tema yang di angkat. Menurut *Abdul Hay al-Farmāwī* tafsir tematik dibagi menjadi dua, yaitu: a.) tafsir yang disajikan dengan memaparkan kandungan ayat tertentu yang dimaknai secara umum dan khusus, kemudian

³⁹ Baidan, 3.

⁴⁰ Baidan, 13.

⁴¹ Baidan, 65.

mengaitkannya dengan tema satu dengan tema yang lain. b.) Penafsiran yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan suatu tema, kemudian mengangkat satu tema sebagai tema sentral, dan melakukan penafsiran sesuai dengan ketentuan tafsir tematik.⁴²

Adapun corak penafsiran yang menjadi suatu bagian untuk mengidentifikasi karakteristik penafsiran. Seperti yang terdapat dalam kamus Indonesia-Arab oleh Rasyidi dkk yang dikutip oleh Nasaruddin Baidan bahwa kosakata "corak" merupakan arti dari kata *lauwun* (warna) dan *syakl* (bentuk). Menurut Nasaruddin Baidan kata *syakl* (bentuk) hingga saat ini belum ditemui digunakan oleh para ulama tafsir sebagai kata yang menunjukkan arti corak. Adapula istilah lain dari kata corak yang ditemukan dalam ilmu tafsir, yaitu *ittijāh*, *nāhiyat*, dan *madrasat*. Seperti dapat dikatakan *Ittijāh Mazhabiyah fī al-Tafsīr* (kecenderungan aliran dalam tafsir al-Qur'an). Pada kata *nāhiyat* seperti yang digunakan oleh al-Dzahabi pada kalimat "Perhatian al-Zamakhsyari terhadap aspek sastra al-Qur'an". Dan istilah *madrasat* digunakan seperti dalam kitab *Manāhij al-Qur'an* karya *al-Jawnī* yang tertulis dengan arti "aliran kebahasaan dalam tafsir, aliran rasional dalam tafsir".⁴³ Akan tetapi dari semua istilah tersebut para *mufassir* lebih cenderung menggunakan kosakata "corak" karena dianggap lebih netral. Adapun corak-corak dalam penafsiran al-Qur'an sebagai berikut.

Pertama, corak *'ilmi*. Pada corak tafsir *'ilmi* merupakan corak yang menyajikan tafsir al-Qur'an dengan cenderung terhadap teori ilmiah atau ilmu

⁴² Baidan, 151.

⁴³ Putra, "Metodologi Tafsir," 2018, 57.

pengetahuan. Kategori ayat yang terdapat dalam tafsir ini adalah ayat-ayat kauniyah. Ayat kauniyah merupakan ayat tentang ciptaan Allah serta segala sesuatu yang menunjukkan bukti kebesaran Allah.⁴⁴ Corak tafsir *'ilmi* menafsirkan ayat-ayat kauniyah dilengkapi dengan teori-teori ilmiah.⁴⁵

Kedua, corak *Fiqhi*. Tafsir al-Qur'an dengan corak *fiqhi* merupakan penafsiran yang memiliki upaya dalam beradaptasi dengan fiqih dan hukum-hukum Islam. Kecondongan terhadap pembahasan hukum Islam dalam sebuah penafsiran biasanya dilakukan oleh para *mufassir* yang memiliki keahlian dalam bidang fiqih. Corak tafsir fiqih muncul karena adanya pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an dipandang melalui kaca mata hukum merupakan sebuah kitab pedoman hukum. Perkembangan corak ini melahirkan kitab tafsir yang benuansa fiqih, salah satunya adalah kitab Ahkam al-Qur'an yang ditulis oleh al-Imam Hujjaj al-Islam Abi Bakr Ahmad bin Ali al-Razi al-Jashshash (305-370 H/917-980 H).⁴⁶

Ketiga, corak *al-Adab al-Ijtima'i*. Corak yang merupakan penafsiran al-Qur'an yang melakukan adaptasi dengan budaya dan sosial-kemasyarakatan. Menurut pendapat Mu'in Salim tafsir dengan corak ini melakukan pemahaman melalui pendekatan sosio kultural. Adapula yang mengatakan bahwa corak *al-Adab al-Ijtima'i* merupakan sebuah pengungkapan indah isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an, dan mengutarakan permasalahan ditengah masyarakat dengan memberi jalan keluar untuk mengatasinya. Lahirnya corak ini karena keadaan masyarakat yang berubah seiring berkembangnya zaman. Berangkat

⁴⁴ Akhmad Rusydi, "Tafsir Ayat Kauniyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2016): 126. Diakses 11 Juni 2023.

⁴⁵ Putra, "Metodologi Tafsir," 2018, 58.

⁴⁶ Putra, 60.

dari hal tersebut para *mufassir* melakukan penyesuaian dengan kesadaran ketika menafsirkan ayat al-Qur'an.

Keempat, corak tafsir lughawi. Corak lughawi merupakan tafsir al-Qur'an yang berorientasi terhadap bidang kebahasaan. Bidang tersebut meliputi aspek yang mencakup kaedah bahasa arab dan uslub-uslubnya. Pendekatan tafsir ini biasanya dilakukan oleh para *mufassir* yang ahli dalam bidang bahasa arab dan semua yang terkait didalamnya, seperti *nahwu*, *balaghah*, dan sastranya.⁴⁷

Kelima, corak tafsir *Sufi*. Corak *sufi* merupakan sebuah adaptasi penafsiran al-Qur'an dengan hal-hal yang berdasarkan hasil olah batin terhadap isi kandungan ayat al-Qur'an.⁴⁸

2. Perkembangan Media Tafsir Al-Qur'an

Pada dasarnya upaya penafsiran al-Qur'an telah ada pada Rasulullah sejak diturunkannya al-Qur'an kepada Rasulullah. Setiap ayat yang diturunkan kepada Rasulullah dipahami sebagai kalimat yang turun bukan tanpa alasan, melainkan setiap pendengarnya merasa bahwa setiap ayat yang diturunkan memiliki keterkaitan dengan hal yang dialami dalam kehidupan nyata. Pada zaman Rasulullah, beliau menjadi *mufassir* pertama yang memiliki upaya menyampaikan pesan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Penyampaian tafsir al-Qur'an pada masa tersebut dilakukan dengan cara lisan.⁴⁹

Ketika ayat al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah, beliau langsung menyampaikannya kepada para sahabat dan ditafsirkan. Dalam menyampaikan

⁴⁷ Dewi Murni, "Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi Dan Ilmiy," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 58.

⁴⁸ Ahmad Izzan dan Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i: Metoda Praktis Penafsiran Alquran* (Badung: Humaniora, 2022), 17–18.

⁴⁹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 34.

tafsir al-Qur'an, Rasulullah menyampaikan dengan ayat al-Qur'an pula dan ada ketika beliau menafsirkan dengan Hadis atau Sunnah.⁵⁰ Menurut teori yang digagas oleh McLuhan Quentin Fiore mengenai sejarah media, di mana media menjadi esensi masyarakat pada setiap periodenya. Media tafsir pada era ini merupakan era media ksukuan (*tribal*). Pada era media ini tafsir disampaikan secara lisan, dan manusia pada masa itu lebih dominan menggunakan indra pendengar, penciuman, dan perasa dalam proses berkomunikasi. Kemudian penafsiran tidak dirinci secara langsung dengan label "tafsir", melainkan dijelaskan melalui lisan dan dipraktikkan.⁵¹

Media lisan melalui periwayatan ini dilakukan hingga fase kedua, yakni fase yang dilalui oleh para sahabat dan tabi'in. Pada masa ini, sahabat yang melanjutkan perkembangan tafsir al-Qur'an adalah Ibnu Abbas yang mengawali di bidang tafsir dari kalangan para sahabat hingga abad ke-2 H. Media tafsir pada fase ini mengalami perkembangan melalui pembukuan hadis Rasulullah. Pada pembukuan hadis Rasulullah didalamnya juga terdapat hadis-hadis tafsir yang mana tafsir pada fase ini belum terpisah dengan pembukuan hadis. Era ini dapat digolongkan pada era tulisan (*literate*) yang dominan menggunakan indra penglihatan. Media yang digunakan pada masa itu bermacam-macam, mulai dari bongkahan batu, kertas, dan pelepah kurma.⁵²

Seiring dengan berkembangnya agama Islam, tafsir al-Qur'an mengalami perkembangan pada pembukuannya. Tafsir al-Qur'an yang mulanya dibukukan

⁵⁰ Amri Amri, "Tafsir Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw Hingga Masa Kodifikasi," *Shautut Tarbiyah* 20, no. 1 (2014): 27.

⁵¹ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir Nusantara* 6, no. 2 (2020): 120.

⁵² M. Ilham Muchtar, "Analisis Perkembangan Tafsir Abad ke-3 Hijriyah," *PILAR* 5, no. 2 (2014): 64.

menjadi satu dengan hadis Rasulullah, pada masa ini tafsir mulai dipisah pembukuannya. Tafsir ayat-ayat al-Qur'an dibukukan dengan menyesuaikan susunan *mushaf* yang dilakukan oleh Ibnu Majah, Ibnu Jarir al-Thabari, Abu Bakar bin Muzir al-Nisaburi.

Kemudian penulisan tafsir al-Qur'an mulai disajikan secara *bi al-ma'thūr*, perubahannya meliputi pada aspek sanad penafsiran, para *mufassir* mulai tidak mencantumkan sanad dan menisbatkan pendapat yang dikutip dari *mufassir* terdahulu. Dari perubahan tersebut merupakan awal dari munculnya tafsir-tafsir yang dipalsukan yang bercampur antara riwayat yang sahih dan tidak sahih serta pengutipan *Isrā'iliyyah*. Kitab tafsir yang termasuk dalam kategori tersebut diantaranya kitab tafsir *al-Bustam* dan kitab tafsir *Ma'ālim al-Tanzīl*.⁵³

Hasbi ash-Shiddieqy mengutarakan pendapatnya mengenai perkembangan kodifikasi tafsir al-Qur'an bahwa munculnya tafsir yang dihiasi oleh *Isrā'iliyyah* semakin banyak. Hal tersebut disebabkan berlebuhnya perhatian para tabi'in mengenai *Isrā'iliyyah*. Selain itu, para *mufassir* yang fokus dengan sengaja mengelompokkan pendapat dan perkataan yang tidak sama semakin bermunculan. Sehingga berdampak terhadap generasi setelahnya yang kesulitan dalam memilah pendapat yang benar.⁵⁴

Disambung pada saat kekuasaan Abbasiyah hingga saat ini merupakan fase kelima dari perkembangan tafsir al-Qur'an. Pada fase ini, mulai teridentifikasi munculnya corak tafsir yang beragam. Hal tersebut muncul disebabkan oleh beberapa situasi, diantaranya perbedaan kecondongan, tujuan

⁵³ Amri, "Tafsir Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw Hingga Masa Kodifikasi," 35.

⁵⁴ Muchtar, "Analisis Perkembangan Tafsir Abad ke-3 Hijriyah," 66.

dan latar belakang seorang *mufassir*, latar belakang ilmu yang dikuasai, masa, lingkungan, situasi dan kondisi.⁵⁵

Dari perkembangan media tafsir al-Qur'an yang mulanya dengan tulisan, kini kitab tafsir al-Qur'an mengalami perkembangan pada era cetak (*Print Age*). Pada era media cetak dimulai dengan kemunculan kitab yang disajikan dalam bentuk salinan dengan sistem print. Perkembangan tersebut memberikan keluasan kajian tafsir dan kemudahan dalam mencetak kitab. Kitab yang dulunya ditulis manual dan jumlahnya terbatas, kini mudah untuk didapatkan karena menggunakan sistem cetak.⁵⁶

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media tafsir al-Qur'an juga berkembang dengan pesat. Munculnya sosial media sebagai media yang paling digemari masyarakat, untuk memperluas kajian tafsir al-Qur'an para ulama menggunakan media sosial sebagai sarana penembus ruang dan waktu dan disajikan secara praktis. Pada era perkembangan media ini, disebut dengan era elektronika (*Electronic Age*) di mana pada dasarnya era ini mengantarkan kembali pada sistem oral yang dominan dengan komunikasi secara langsung melalui lisan.⁵⁷

3. Tafsir dalam Bentuk Media Audiovisual

Perkembangan media untuk menyebarkan tafsir al-Qur'an tidak lepas dari perkembangan teknologi dari masa ke masa. Mulai dari tafsir al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk kitab-kitab yang bersifat murni, hingga kini banyak tafsir al-Qur'an dikemas dengan praktis. Teknologi yang banyak digunakan

⁵⁵ Muchtar, 67.

⁵⁶ Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an Dan Tafsir" (UIN Sunan Kalijaga, 2016), 22.

⁵⁷ Nafisatuzzahro, 23.

manusia saat ini adalah sosial media, sehingga teknologi ini dimanfaatkan untuk membuka forum-forum kajian tafsir al-Qur'an secara virtual. Seperti adanya tafsir al-Qur'an yang disajikan dalam nuansa audiovisual.⁵⁸

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), audiovisual adalah sarana yang dapat dipandang dan memiliki aspek audio yang dilengkapi dengan visual. Media ini dapat menyajikan unsur audio dan visual dalam bentuk gambar gerak dan gambar diam.⁵⁹ Media audiovisual merupakan media yang dimanfaatkan untuk sarana penyampaian informasi yang mempunyai karakteristik suara dan gambar. Media ini memberikan kemudahan untuk menerima informasi yang disajikan, karena memiliki unsur gambar dan suara. Media audiovisual mempunyai dua jenis karakteristik, yaitu:

- a. Audiovisual Gerak, merupakan media yang menyajikan gambar gerak dan suara yang berasal dari satu sumber, seperti film suara.
- b. Audiovisual Diam, merupakan media yang menampilkan gambar diam dan suara dalam satu sumber, seperti film bingkai suara (*sound slide*).⁶⁰

Media audiovisual biasanya terdapat pada media sosial seperti YouTube, Tiktok, Instagram, Facebook. Dengan menggunakan media internet tersebut, semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua dapat mengakses apapun yang dibutuhkan dan ingin dilihat. Maka, tidak heran jika para ulama, kiyai, dan

⁵⁸ Arif Kurniawan, "Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 13, no. 2 (2019): 43. Diakses 28 Juni 2023.

⁵⁹ Ricky Ricky dan Hen Dian Yudani, "Analisa Penggunaan Live Streaming Dalam Audio Visual Project Video Wedding," *Jurnal DKV Adiwarna* 1 (2022): 9.

⁶⁰ Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2012): 3.

pemuka agama lainnya menggunakan media audiovisual sebagai sarana untuk membuka kajian tafsir al-Qur'an secara virtual.⁶¹

Berdasarkan sejarah media tafsir di atas, pada saat ini media kajian tafsir telah memasuki era media elektronik dalam bentuk digital. Media sosial telah banyak digunakan para ulama untuk membentuk majlis ta'lim secara virtual dengan kajian tafsir al-Qur'an.⁶² Unggahan-unggahan pada media sosial yang berisi kajian tafsir al-Qur'an pada umumnya disajikan dalam 3 bentuk: *pertama*, mengunggah dokumentasi dari ceraman para ustadz ketika melakukan kajian secara *offline* kemudian di unggah di media YouTube. *Kedua*, berupa gambar yang di iringi suara dari dokumentasi kajian tafsir al-Qur'an kemudian di lengkapi dengan teks. *Ketiga*, disajikan dalam bentuk narasi melalui media sosial.⁶³ Maka pada penelitian ini salah satu media sosial yang akan menjadi fokus peneliti adalah media YouTube.

B. Fenomena Kajian Tafsir al-Qur'an di YouTube

Hadirnya kajian tafsir al-Qur'an pada aplikasi YouTube merupakan salah satu bagian dari historis terhadap perkembangan kajian tafsir al-Qur'an dari masa ke masa.⁶⁴ Untuk memperluas jangkauan kajian tafsir dan sebagai sarana para pakar dan para ulama untuk mengamalkan ilmu-ilmu keislamannya, YouTube hadir sebagai sarana komunikasi antara para ulama dan masyarakat dengan memberikan kemudahan dengan fitur-fitur yang telah di sediakan.

⁶¹ Yassinta Ananda, Novizal Wendry, dan Lukmanul Hakim, "Tafsir dan New Media: Studi Penafsiran Ustadz Zulkifli Muhammad Ali di YouTube," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 8, no. 2 (2022): 19.

⁶² Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia," 132.

⁶³ Megawati Ayu Rahmawati Wardah, "Childfree dalam Tafsir Digital: Analisis penafsiran Ustaz Khalid Basalamah dan Ustaz Adi Hidayat dalam Media Sosial YouTube" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 36.

⁶⁴ Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro, "Kajian Tafsir Alquran di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir," *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 394.

1. Bentuk Aplikasi YouTube

Aplikasi YouTube merupakan sebuah situs web yang digunakan untuk mengunggah video-video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada tahun 2005, yakni Jawed Karim, Steve Chen dan Chad Hurley. Dalam situs ini setiap orang dapat menonton video, mengunggah video, dan berbagi video kepada sesama pengguna. Pada aplikasi YouTube banyak sekali jenis informasi yang diunggah seperti berita, pendidikan, kajian keislaman, dan *entertainment*.⁶⁵ Pengguna dapat mengakses aplikasi YouTube tanpa batasan waktu.

Sebagai aplikasi yang digemari masyarakat untuk mengunggah video, berbagi video, dan melihat video YouTube memberikan fasilitas fitur-fitur untuk penggunaannya sebagai berikut:⁶⁶

1. YouTube *Editor*, pada fitur ini pengguna yang ingin mengunggah video dapat melakukan editing terlebih dahulu. Editing yang dapat dilakukan pada aplikasi YouTube seperti pemotongan durasi video, dapat menambahkan suara background musik pada video, menambahkan teks, dan memberikan efek filter warna pada video yang akan diunggah.
2. YouTube *Cisco*, fitur ini dapat digunakan pengguna YouTube ketika ingin menonton unggahan pada YouTube dengan membuat track dari video yang ingin kita lihat tanpa memilih satu persatu.
3. YouTube *Live* Jadi, pada fitur ini pengguna dapat menonton secara live acara yang sedang tayang di televisi.

⁶⁵ Rheinaldy Thalia Hadi Wibowo, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), 13.

⁶⁶ Kevin David B. Mangole, Meity Himpong, dan Edmon R. Kalesaran, "Pemanfaatan YouTube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa," *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 4 (2017): 48.

4. YouTube *Carts*, dengan fitur ini pengguna dapat mengetahui unggahan terbaik pada saat itu dengan kualitas video tertentu.

Aplikasi YouTube juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam sistem maupun penyebab karena kebebasan aksesnya. Kelebihan dari YouTube yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna yaitu sebagai wadah untuk mengekspresikan pandangan atau opini, menunjukkan hobi melalui unggahan video, berbagi pengetahuan kepada sesama pengguna, mempromosikan bisnis pengguna, dan menjadi lebih dikenal oleh banyak orang.⁶⁷ Sedangkan kelemahan aplikasi YouTube yakni kemudahan aksesnya dapat disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, dengan begitu banyak informasi yang menimbulkan kontroversi dan menyesatkan pengguna lain.⁶⁸

2. YouTube sebagai Sarana Kajian Tafsir al-Qur'an

Kehadiran tafsir seiring berputarnya waktu menjadi kurang luas jangkauannya, karena beralihnya perhatian masyarakat dari media lama seperti tulisan atau salinan cetak beralih ke media yang praktis dan cepat yakni media sosial. Penyebaran informasi dan konten-konten lainnya menjadi sangat cepat dengan sistem jaringan *online*. Hal tersebut menjadi pertimbangan para ulama untuk beralih kepada media sosial sehingga dapat memperluas interaksi sosial dengan masyarakat. Ragam media sosial mendapat perhatian masing-masing dari masyarakat, salah satunya media YouTube. Media YouTube banyak digemari karena kemudahan aksesnya terhadap apapun yang dibutuhkan masyarakat dan sistem yang selalu mengikuti *tren* yang sedang berjalan. Namun, pada aplikasi YouTube dominan mengunggah video berdurasi panjang seperti

⁶⁷ Jefferly Helianthusonfri, *Yuk Jadi YouTuber* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018). (hlm, 3-6).

⁶⁸ Mangole, Himpong, dan Kalesaran, "Pemanfaatan YouTube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa."(hlm. 67).

film, *vlog*, dan unggahan kajian-kajian keilmuan. Selain itu, juga terdapat fitur untuk mengunggah video berdurasi pendek yang disebut *Short*.

Dengan kemudahan akses yang diberikan pada aplikasi YouTube, maka hal tersebut menjadi peluang besar bagi para ulama untuk mengisi ruang-ruang konten YouTube dengan kajian keislaman seperti dakwah, kajian tafsir, sholawat dan lain sebagainya.⁶⁹ Melalui pengungkapan Mc Luhan terkait "*global village*" di tahun 1960-an telah nyata di depan mata. Dimana saat ini jaringan internet telah menembus ruang dan waktu untuk berinteraksi dengan sosial media sebagai alatnya. Suatu ungkapan dari Hemawan (2009 dalam Trisnani, 2018) mengenai penggunaan media sosial yang dapat digunakan untuk membuka suatu forum dengan mudah tanpa mempertimbangkan jarak dan waktu. Maka keberadaan media sosial memberkan kebebasan dan kepraktisan berkomunikasi dan berinteraksi kepada siapapun.⁷⁰

Menurut data dari *Hootsuite (We Are Social) Indonesia Digital Report* yang dikutip oleh Machyudin Harahap dalam sebuah karya tulisnya bahwa pengguna media sosial di Indonesia hampir mencapai angka 99% pengguna aktif. Dari persentase tersebut, aplikasi YouTube memiliki pengguna dengan jumlah 88% penduduk Indonesia pengguna media sosial.⁷¹ Dilihat dari banyaknya jumlah pengguna media YouTube, maka dapat dikatakan para

⁶⁹ Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 19.

⁷⁰ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 2 (2020): 17.

⁷¹ *Ibid*, (16).

pengguna YouTube merasa mendapatkan komodifikasi dari unggahan-unggahan di YouTube.⁷²

Berbagai macam konten yang diunggah pada aplikasi YouTube, salah satunya merupakan konten dakwah. Konten dakwah sendiri tidak lepas dari kajian tafsir al-Qur'an. Media tafsir memang mengalami perkembangan yang sangat cepat hingga saat ini. Berkembangnya media yang digunakan, berkembang juga bagaimana cara penyampaiannya dan penyajiannya. Akan tetapi perkembangan tersebut tidak mengurangi nilai yang terkandung dalam makna al-Qur'an. Kajian tafsir yang disampaikan melalui YouTube biasanya berupa rekaman atau dokumentasi sebuah kajian *offline*, atau sebuah presentasi yang diunggah. Fitur yang tersedia dan sistemnya juga memberikan kemudahan bagi para ulama dalam menampung unggahan kajian tafsirnya.⁷³

Dalam aplikasi YouTube terdapat fitur komentar sebagai ruang untuk berinteraksi secara digital. Fitur ini membuka jalan interaksi antara komunikan dan komunikator untuk mengetahui respon-respon penonton dari konten yang diunggah. Praktisnya hal tersebut akan membuka forum secara virtual dengan para penonton. Dari wadah komentar yang disediakan oleh YouTube membuktikan bahwa YouTube dapat menjadi sebuah sarana terkumpulnya komunikator dari segala penjuru tanpa harus bertatap muka secara langsung.⁷⁴

⁷² Indah Suryawati dan Udi Rusadi, "Etnografi Virtual Komodifikasi Da'wah Ustadz di Channel YouTube," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 2 (2021): 115.

⁷³ Fitroh Tri Utami dan Miefthaul Zanah, "YouTube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 81.

⁷⁴ Suci Kurnia Putri dan Mohammad Isa Gautama, "Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel YouTube Deddy Corbuzier)," *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2022): 189.

Banyaknya keuntungan yang ditawarkan pastinya juga terdapat resiko yang akan dihadapi. Seperti keuntungan yang banyak diambil dari aplikasi YouTube, namun juga terdapat resiko yang akan terjadi. Kemudahan tersebut dapat menciptakan pemikiran bagi para penggunanya bahwa siapapun dapat menafsirkan makna-makna al-Qur'an sesuai dengan prespektifnya masing-masing. Hanya karena melihat cara para ulama menyampaikannya dan tanpa dipertimbangkan sesuai dengan ketentuan dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga berdampak terhadap pemahaman para konsumen tafsir. Hal tersebut yang harus diperhatikan oleh para pengguna YouTube dengan cara mengelola akun yang dimiliki dengan baik dan memilah konten-konten yang diinginkan atau yang enggan dilihat.⁷⁵

C. Akun Channel Kajian Tafsir al-Qur'an di YouTube

Kehadiran tafsir al-Qur'an di YouTube merupakan suatu bentuk revolusi terhadap kemajuan media penafsiran yang digunakan. Keberadaan kajian tafsir di YouTube berpotensi mencegah dampak negatif yang kemungkinan didapatkan oleh pengguna YouTube. Keberadaan para ulama dan *mufassir* di YouTube dapat mencegah adanya penyelewangan yang tidak benar, sehingga penonton berhati-hati dalam memilah sumber yang akan dicerna. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh KH. A. Mustofa Bisri yang aktif dalam membuka forum kajian dakwah di YouTube dengan akun yang bernama GusMus Channel.

Selain akun GusMus Channel ada pula beberapa akun Channel yang terkenal memuat kajian tafsir al-Qur'an, yakni akun Yufid.TV. Tafsir al-Qur'an pada akun tersebut disajikan dengan menafsirkan satu surah dalam al-Qur'an yang

⁷⁵ Utami dan Zanah, "YouTube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19." Hlm. 80

disampaikan secara ringkas dan ditafsirkan per-ayat. Konten yang diunggah merupakan video yang diiringi suara penjelasan tafsir dan subtitle baik ayat atau penejelasan dari suara tersebut. Akun ini mulai bergabung dengan aplikasi YouTube pada tanggal 8 Januari 2011 dengan 3,85 juta *Subscriber* dan 17 ribu unggahan. Tema konten yang unggah tidak hanya tafsir al-Qur'an, ada pula ceramah agama Islam, panduan tata cara ibadah sesuai sunnah dan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah.⁷⁶

Akun @AdiHidayatOfficial, akun ini merupakan akun resmi dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. yang bergabung di YouTube pada 28 Februari 2019. Akun channel ini memiliki 4,08 juta *subscriber* dengan 1,8 ribu unggahan. Genre yang diunggah merupakan dakwah-dakwah keislaman, kajian tafsir al-Qur'an, kajian seputar fiqih, dan kajian khusus menghafal al-Qur'an. Kajian tafsir al-Qur'an pada akun @AdiHidayatOfficial disajikan dengan mempresentasikan tafsir al-Qur'an dengan setiap unggahan yang fokus terhadap surah tertentu. Dalam memaparkan tafsir al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat mengiringinya dengan aspek karakteristik surah tersebut, mulai dari tempat turunnya ayat, *asbab al-Nuzul*, dan lain sebagainya.⁷⁷

Akun @ALMUHIBBINChannel, akun ini meyajikan kajian tafsir al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Baha' dengan kitab tafsir al-Jalālaīn. Beberapa video yang diunggah memiliki nuansa audiovisual diam yang diiringi dengan suara reaman Gus Baha saat melaksanakan kajian tafsir kitab al-Jalālaīn, dan beberapa lainnya memiliki nuansa audiovisual gerak yang menampilkan video diiringi dengan suara Gus Baha'. Tafsir al-Qur'an disampaikan dengan pemaknaan perayat dengan

⁷⁶ Yufid.TV (8 Januari 2011), "Deskripsi akun Channel Yufid.TV". <https://YouTube.com/@yufid>. Diakses 2 Agustus 2023.

⁷⁷ @AdiHidayatOfficial (28 Februari 2019), "Deskripsi Akun Channel Adi Hidayat Official". <https://YouTube.com/@AdiHidayatOfficial>. Diakses 2 Agustus 2023.

makna gandul dan disampaikan sesuai dengan urutan surah pada mushaf al-Qur'an. akun ini memiliki 21,4 ribu *subscriber* dan 98 video unggahan.⁷⁸

Kemudian akun @ustadzmusthafaumar, video pada akun ini merupakan video dokumentasi kajian tafsir secara *offline* oleh Ustadz musthafa Umar. Pada mulanya kajian dilaksanakan di ruang kelas, seiring berjalannya waktu para jama'ah bertambah banyak sehingga berpindah di Masjid Raya An-Nur, Riau. Beberapa tahun kemudian pindah ke Masjid Nurul Haq, Riau. Akun ini memiliki 27,4 ribu *subscriber* dengan 924 video unggahan. Kajian tafsir al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Musthafa Umar sesuai dengan urutan mushaf al-Qur'an dengan didahului dengan penjelasan mengenai karakteristik surah yang dibahas.⁷⁹

⁷⁸ al-Muhibbiin Channel (16 Maret 2017), "Deskripsi Akun Channel al-Muhibbiin Channel". <https://YouTube.com/@ALMUHIBBIINChannel>. Diakses 2 Agustus 2023.

⁷⁹ @ustadzmusthafaumar (30 Januari 2018), "Deskripsi Akun Channel Kajian Tafsir al-Ma'rifah-Ustadz Musthafa Umar". <https://YouTube.com/@ustadzmusthafaumar>. Diakses 2 Agustus 2023.